

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskuler yaitu keadaan dimana terjadinya peningkatan tekanan darah sistolik diatas nilai 140 mmHg/dL dan diastolik diatas 90 mmHg/dL (Sakti & Luhung, 2025). Hipertensi seringkali terjadi tanpa menunjukkan simtom sehingga banyak pengidap yang tidak mengetahui bahwa mereka memiliki masalah hipertensi, akibatnya mereka mengetahui kondisi tersebut ketika sudah mengalami penyakit komplikasi yang diakibatkan oleh hipertensi. Oleh sebab itu, hipertensi dijuluki sebagai "*The Silent Killer*" atau pembunuh diam-diam (Trianaputri & Rantung, 2025).

Secara global angka kasus hipertensi saat ini cukup tinggi. WHO menyebutkan 33% orang dewasa usia 30-79 tahun di seluruh dunia atau sebanyak 1,4 miliar orang dewasa mengalami hipertensi. Sebanyak 600 juta pengidap hipertensi tidak menyadari dirinya terkena hipertensi dan 800 juta orang sudah terdiagnosis mengalami hipertensi, tetapi hanya 320 juta orang dengan hipertensi yang terkontrol (WHO, 2025).

Indonesia sekitar 230 juta jiwa, angka tersebut setara dengan $\pm$ 70 juta orang yang mengidap hipertensi di Indonesia. Prevalensi kasus hipertensi di Jawa Barat sebanyak 34,4%, dengan total penduduk 51 juta jiwa (SKI, 2024). Dinkes Jawa Barat menyatakan bahwa pada tahun 2024 terdapat 89.137 kasus hipertensi di Kabupaten Cirebon atau keempat tertinggi di wilayah Ciayumajakuning (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2025). Kasus hipertensi di

Wilayah Kerja Puskesmas Sindangjawa diperkirakan sebanyak 1.336 (Dinkes, 2024).

Pemerintah telah membuat kebijakan mengenai tatalaksana hipertensi. Keputusan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia NOMOR HK.01.07/MENKES/2015/2023. Kebijakan tersebut menjelaskan bahwa layanan hipertensi dilakukan melalui skrining tekanan darah minimal 1x dalam setahun di pelayanan primer (Kemenkes RI, 2023). Perawat memiliki peran penting pada pelayanan primer dalam upaya peningkatan kesehatan melalui tindakan promotif dan preventif tanpa menyisihkan tindakan kuratif dan rehabilitatif (Christina, T. Y., 2025).

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilaksanakan secara farmakologis dan non-farmakologis. Terapi farmakologis dapat dilaksanakan dengan pemberian obat anti hipertensi, sedangkan terapi non-farmakologis dapat diimplementasikan dengan berbagai tindakan, salah satunya dengan terapi pijat atau *Massage* (Ardiansyah, 2021).

Slow Stroke Back Massage atau biasa disebut SSBM merupakan tindakan pemijatan pada area punggung dengan pemberian usapan secara perlahan (Sunaryati, Ruron, & Ruron, 2023). SSBM memiliki manfaat seperti dapat mengurangi tekanan darah, memberikan efek relaksasi, mengurangi rasa nyeri pada tubuh, memperlancaran peredaran darah, dan mengurangi terjadinya gangguan tidur (Sari, Widiastuti, & Marni, 2025). Hasil penelitian Renaldo, Wardoyo, & Susanto (2025); Utari, Haq, & Prajayanti (2023) menunjukkan bahwa terapi *slow stroke back massage* dapat menurunkan tekanan darah.

Penelitian lain yang membahas efek terapi *slow stroke back massage* pada pengidap hipertensi yang dilakukan oleh Takhani & Riniasih (2022) menunjukkan hasil terapi *slow stroke back massage* dapat menurunkan tekanan darah dari 170/110 mmHg turun menjadi 130/90mmHg dan skala nyeri menurun dari skala 6 ke skala 3 (Takhani & Riniasih, 2022). Penelitian Safitri & Retnaningsih (2025) menyatakan bahwa penerapan *back massage* efektif digunakan untuk menurunkan tekanan darah dari 150/94mmHg turun menjadi 146/90 mmHg dan meningkatkan rasa nyaman dengan skor 78 kemudian naik menjadi 87 (Safitri and Retnaningsih, 2025)

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus terkait implementasi SSBM pada pasien lansia hipertensi dengan judul proposal karya tulis ilmiah berjudul ”Implementasi *Slow Stroke Back Massage* Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pasien Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon”.

B. Rumusan Masalah

“Implementasi *Slow Stroke Back Massage* Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pasien Lansia Hipertensi Ny.T Dan Ny.F Di Puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu mengimplementasikan *slow stroke back massage* untuk menurunkan

tekanan darah pasien lansia hipertensi Ny.T dan Ny.F di Puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon.

2. Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan studi kasus diharapkan penulis dapat:

- a. Mengetahui kondisi pasien lansia hipertensi Ny.T dan Ny.F sebelum dan sesudah tindakan *slow stroke back massage* di Puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon
- b. Mengetahui pelaksanaan tindakan *slow stroke back massage* untuk menurunkan tekanan darah pasien lansia hipertensi Ny.T dan Ny.F di Puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon
- c. Mengetahui respon atau perubahan setelah dilakukan tindakan *slow stroke back massage* untuk menurunkan tekanan darah pasien lansia hipertensi Ny.T dan Ny.F di Puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon
- d. Menganalisa kesenjangan pada pasien lansia hipertensi Ny.T dan Ny.F setelah dilakukan tindakan *slow stroke back massage* di Puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat studi kasus ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan menambah referensi mengenai efektivitas terapi non-farmakologis *slow stroke back massage* untuk menurunkan tekanan darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien dan Keluarga

Klien dan keluarga dapat menambah keterampilan cara mengatasi tekanan darah tinggi dengan teknik *slow stroke back massage* untuk menurunkan tekanan darah

b. Bagi Puskesmas

Sebagai intervensi alternatif untuk pasien dengan hipertensi di puskesmas.

c. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengalaman, dan keterampilan dalam penanganan kasus hipertensi melalui implementasi *slow stroke back massage*

d. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan dapat mengakses informasi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta menerapkan Implementasi *slow stroke back massage*

.

E. Keaslian Data Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Data Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil	Persamaan & Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Renaldo, R., Wardoyo E., & Susanto G. (2025)	Penerapan Terapi <i>Slow Stroke Back Message</i> Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rs M.Yusuf Kotabumi Lampung Utara Tahun 2024	- Desain penelitian studi kasus - Subjek 2 responden pria engan usia 56 tahun dan 46 tahun - Waktu bulan Mei 2024 - Frekuensi 2x/hari selama 3 hari - Durasi 10 menit	Hasil mengalami penurunan tekanan darah yaitu pada Tn.R dari 190/110 MmHg menjadi 160/85 MmHg, Sedangkan Pada Tn.B dari 180/110 MmHg Menjadi 150/90 MmHg.	Persamaan: 1. Desain penelitian studi kasus 2. Terdapat 2 responden 3. Implementasi <i>slow stroke back massage</i> Perbedaan: 1. Implementasi dilakukan di RS 2. Usia responden 46-56 tahun 3. Implementasi dilakukan 2x/hari selama 3 hari
2.	Utari, D., Haq, R. K., &	Penerapan Teknik Slow Stroke Back	- Desain deskriptif - Pendekatan studi kasus - Subjek 2 pasien - Waktu 23 Mei sampai 17 Juni 2023 - Frekuensi 2x sehari selama 3 hari - Durasi 10 menit	Terjadi penurunan tekanan darah setelah diberikan implementasi SSBM pada kedua responden, responden 1 142/92 mmHg turun menjadi 129/85 mmHg sedangkan responden 2 155/91 mmHg turun menjadi 143/85 mmHg.	Persamaan: 1. Desain penelitian studi kasus 2. Implementasi <i>slow stroke back massage</i> Perbedaan: 1. Usia responden 20-60 tahun 2. Lokasi penelitian ini dilakukan di RS 3. Implementasi dilakukan 2x/hari selama 3 hari